

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Dunia diciptakan untuk manusia sekaligus mengemban tugas sebagai khalifah. Diantara bermilyar manusia didunia ini sebahagian tujuan hidupnya adalah mencari kebahagiaan. Kebahagiaan manusia kebanyakan ditempuh dengan cara beragama dan berkeyakinan, dari sekian banyak keyakinan umat manusia yang disebut dengan agama, maka agama hanya terbagi menjadi dua model, yaitu agama buatan manusia (agama ardh) dan agama samawi (agama wahyu). Dari berjuta dan beribu kitab para ulama serta sekian banyaknya kitab diantara salah satu kitab yang phenomenal sekaligus menyingkap tentang hakikat-hakikat ibadah adalah kitab *HikmatuTasyri' Wa Falsafatuhu* yang di karang oleh Ali Ahmad Al-Jurjawi, sehingga kitab ini sangat amat penting perlu untuk diteliti demi mengetahui bagaimana konsep pemikiran Ali Ahmad Al-Jurjawi dalam menetapkan hikmah suatu syari'at. Kitab al-Jurjawi tersebut menarik untuk dibaca dan dianalisa, dalam menulis buku ini beliau tidak menjelaskan pada awal kajiannya dengan metode apa menetapkan *hikmah tasyrik*, sehingga pada satu pembahasan ditemukan al-Jurjawi menggunakan dalil al-Qur'an, di bab lain beliau hanya menggunakan hadits, bahkan ada di tempat lain beliau tidak menggunakan dalil apapun kecuali hasil pemikiran beliau sendiri saja. Hal inilah yang menjadi tanda Tanya besar bagaimana sesungguhnya al-Jurjawi menetapkan hikmah tasyri' lewat karyanya ini, tentunya yang berkaitan dengan hikmah muamalah *ahwalu as-syakhsiyah* yaitu suatu hikmah dalam hukum keluarga.

Pendekatan penelitian ini model penelitian kepustakaan (*library research*), Sebagai Sumber Data Primernya sesuai Fokus penelitian ini adalah Hikmah Muamalah Perspektif Ali Ahmad Al-Jurjawi Dalam Kitab *HikmatuTasyri' Wal Falsafatuhu*, maka kitab tersebut sekaligus sebagai sumber data primernya, karena penelitian ini adalah pembahasan tokoh dan kitab karanganya, terutama pada sub bahasan hukum keluarga (*ahwalu as-syakhsiyah*), sumber sekundernya kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan maqashid dan filsafat hukum Islam.

Hasil penelitiannya *hikmah* menurut Ali Ahmad al-Jurjawi adalah memperkokoh keimanan (*at-Tauhidillah*) dengan menghambarkan diri selalu beramar makruf nahi mungkar dan berakhlaq mulia untuk kemaslahatan hamba dunia dan akhirat. Sedangkan hikmah muamalah hukum keluarga (*ahwalu as-sakhsiyah*) adalah menegakkan kebaikan dan kemaslahatan hamba dalam bermuamalah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dalam bingkai nilai-nilai moral akhlak dalam berrumah tangga demi tercapai keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* dunia dan akhirat dengan selalu berpegang teguh kepada hakikat tujuan syariah dalam mensyariatkan hambanya untuk saling berpasangan dan melengkapi satu sama lainnya agar tercapai ketenangan hidup berumah tangga dan berkeluarga, baik suami istri dan anak-anaknya maupun keluarga besar diantara mereka.

Kata Kunci: *Hikmah, tujuan syariat, kemaslahatan, kebahagiaan, keluarga, rumah tangga, sakinah, mawaddah, warahmah.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أ. المذكّر: 2017

حكمة المعاملة في منظور عليّ أحمد الجرجاوي في كتاب حكم

التشريع وفلسفته.

لقد تم إنشاء العالم للبشر ومع ذلك فيهم مسؤولية الخلافة فيها. من بعض الأهداف لحياة المليارات من الرجال في هذه الدنيا هي السعي للحصول على السعادة. وكثير من الناس يحصلون على هذه السعادة عن طريق الديانة والاعتقاد، فهذه المعتقدات البشرية العديدة تسمى بالدين، وينقسم الدين إلى القسمين، وهما الدين من صنع الإنسان (دين الأرض) والديانات السماوية (دين الوحي). ومن رياضات الآلاف من كتب العلماء هناك كتاب واحد هي المشهور في آن واحد يكشف عن طبيعة وجوب العبادة وهو كتاب حكم التشريع وفلسفته الذي كتبه عليّ أحمد الجرجاوي، ولأجل ذلك يرى الباحث أنه في حاجة ماسة إلى دراسة هذا الكتاب، لمعرفة كيف يكون المفهوم للفكرة على عليّ أحمد الجرجاوي في تحديد حكم التشريع. فهذا الكتاب جذب للقراءة والتّحليل عنه، وفي بداية كتابة هذا الكتاب لم يبين الكاتب عن أساس يقوم به في تعين حكم التشريع. وفي بعض المباحث يجد القارئ أنّ عليّ أحمد الجرجاوي يستخدم القرآن في بيانه، وفي حين يستخدم الأحاديث، بل هناك مبحث لا يستخدم فيه إلا من نتائج فكرته. وهذه هي علامات الاستفهام الكبيرة حول كيفية الجرجاوي بالضبط في تعين القواعد لحكم التشريع من خلال هذا الكتاب الذي ألفه. وخصوصا فيما يتعلق بحكم المعاملة في الأحوال الشخصية. نوع هذه الدراسة من الدراسة المكتبة، ومن المصدر الأولى لهذه الدراسة هو كتاب حكم التشريع وفلسفته لعليّ أحمد الجرجاوي بما فيه المبحث عن حكم المعاملة عند عليّ أحمد الجرجاوي، فهذه الدراسة تناقش عن شخصية العلماء وعن الكتاب الذي ألفه، وخصوصا في مباحث عن الأحوال الشخصية، وأما المصادر الثانية فهي من الكتب المتعلقة بالباحث عن المقاصد وفلسفه التشريع الإسلامية. ونتائج الدراسة تبيّن أن الحكم عند عليّ أحمد الجرجاوي هي التعزيز أو التقوية للإيمان (توحيد الله) بالعبادة والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر والتحلّق بمكارم الأخلاق لسلامة العبد التّيوبية والأخروية. بينما كانت الحكمة في معاملة حكم الأسرة (الأحوال الشخصية) هي إقامة الخير ومصلحة العبد في المعاملة لتعزيز الأخوة الإسلامية في إطار من القيم الأخلاقية في حياة الأسرة من أجل تحقيق السكينة والمودة والرحمة في الدنيا والآخرة، من خلال الالتزام دائماً بالتمسك إلى حقيقة الأهداف من التشريع في تشريع العبد على البعض في أزواجاً وتكميل بعضها البعض من أجل تحقيق المدّوء في الحياة ليستقر ويكون عائلة، كل من الزوج والزوجة والأطفال وعائلة كبيرة بينهما.

كلمات البحث: الحكمة، والغرض أو المدّف من الحكم والرفاه والسعادة، والأسرة، السكينة، المودة،

ورحمة.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Almuzakir (2017): The Wisdom of Muamalah in the Perspectives of Ali Ahmad Al-Jurjawi in the Book of Hikmatu Tasyri' Wa Falsafatuhu

The world is created for a human being who carries out the duties as *khalifah*. Among the billions of people in this world, some of whose life goals are to seek happiness. Most human happiness is gained through religion and belief. Among the many beliefs of mankind called religion, it is only divided into two models, namely man-made religion (*ardh* religion) and the *samawi* religion (the religion of revelation). Of the millions and thousands of books of scholars, one of the books that are phenomenal and revealing about the nature of the worship is HikmatuTasyri 'Wa Falsafatuhu book by Ali Ahmad Al-Jurjawi, so this book is very important need to be examined to discover the concept of thinking of Ali Ahmad Al-Jurjawi in determining the wisdom of a *syari'*at. Al-Jurjawi book is interesting to read and analyze, in writing this book he did not explain at the beginning of his study by what method he set *tasyrik* wisdom, so that in one discussion it is found al-Jurjawi using the proposition of al-Qur'an, in another chapter he only uses Hadith, and even in other places he does not use any proposition except the results of his own thoughts. This is a bug question how is al-Jurjawi actually set *tasyri'* wisdom through this work, especially associated with the wisdom of *muamalah ahwalu as-syakhsiyah* which is a wisdom in family law.

The approach of this research is the Library Research Model. The primary data source according to the focus of this research is *Muamalah* Wisdom Perspective of Ali Ahmad Al-Jurjawi in the book of HikmatuTasyri 'Wal Falsafatuhu which also becomes the primary data source because this research is the discussion of figures, and his books, especially on subgroups of family law (*ahwalu as-syakhsiyah*). The secondary sources of books related to the discussion of *maqasid* and philosophy of Islamic law.

The results of his research indicate that *hikmah* according to Ali Ahmad al-Jurjawi is to strengthen the faith (*at-Tauhidillah*) by self-indulgence and to always have *amar makruf nahi mungkar* and noble morality for the benefit of the world and the hereafter. While the wisdom of *muamalah* of family law (*ahwalu as-sakksiyah*) is to uphold the goodness and the welfare of an individual in having *muamalah* to strengthen *ukhuwah Islamiyah* in the frame of moral values of morality in marriage to achieve family of *sakinah mawadah warahmah* in the world and hereafter by always sticking to the essence of purpose of *syariat* in ordering the individuals to pair up and complement each other in order to achieve the tranquility of married and family life, both husband and wife and their children and extended family among them.

Keywords: wisdom, purpose of *shari'a*, benefit, happiness, family, household, *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah*.